

PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN MATERI AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL SAVI PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 MEULABOH ACEH BARAT

Daswati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Meulaboh Aceh Barat

Email: daswati772@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the increase in the ability to memorize the Qur'an Hadith through the SAVI learning model. This study uses classroom action research conducted in two cycles consisting of three stages, namely: design (planning), action (implementation) and reflection. The target of this study was class VIII students at State Madrasah Tsanawiyah 1 Meulaboh, West Aceh. The research subjects in this study were 30 students who took part in the Al-Hadith study. The research instrument used the Lesson Plans, observation sheets, interview sheets, student activity sheets, and non-test assessment sheets. The results showed that students' learning completeness during the pre-cycle of student mastery learning still reached 30%. While in the first cycle students' learning completeness reached 43.33%, in the second cycle students' learning completeness reached 66.67%. So the classical increase of the pre-cycle conducted by the teacher and the second cycle conducted by the researcher was 36.67%.*

Keywords: *Memorizing al-Qur'an Hadith, SAVI Learning Model*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran SAVI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: rancangan (perencanaan), tindakan (pelaksanaan) dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Meulaboh Aceh Barat. Subyek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Instrumen penelitian menggunakan Rencana Pelaksanaan Pelajaran, lembar observasi, lembar wawancara, lembar kegiatan siswa, dan lembar penilaian non tes. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada saat pra siklus ketuntasan belajar siswa masih mencapai 30%. Sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 43,33%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Jadi peningkatan secara klasikal dari pra siklus yang dilakukan oleh guru dan siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 36,67%.

Kata Kunci: *Hafalan al-Qur'an Hadits, Model Pembelajaran SAVI*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, Sementara Hadits merupakan segala sesuatu yang terdapat pada diri Nabi Muhammad saw, baik berupa tingkap laku, sikap, perkataan, dan lain sebagainya. Dijelaskan oleh Mudasir (2010) bahwa hadits merupakan segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Al-Qur'an Hadits merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembelajaran bagi anak didik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an Hadits yang bertujuan sebagai dasar modal anak didik dalam menjalani kehidupan mereka kedepannya. Anak-anak berhak memperoleh pendidikan dari kedua orang tua mereka berupa pendidikan keislaman yang baik dan benar (Al-Falih, 2007). Pendidikan diajarkan pertama oleh orang tua terhadap anak. Orang tua merupakan orang terdekat yang memiliki pemahaman yang baik terhadap sisi psikologis anak, sehingga pendidikan yang diajarkan kepada anak menjadi berbekas di dalam benak mereka.

Selain orang tua, pendidikan keagamaan dapat dilakukan dan diteruskan dengan mengikuti pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, baik di lembaga formal maupun non-formal. Lembaga pendidikan tersebut membantu orang tua untuk mendidik anak dengan baik di dalam lembaga pendidikan. Proses pembelajaran memiliki metode dan sistem yang sudah tertata sedemikian rupa sehingga mampu melakukan tugas mendidik dengan baik. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan lembaga pendidikan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits kepada anak didik yang beragama Islam, bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri anak didik.

Pengetahuan terhadap Al-Qur'an Hadits dilakukan untuk membentuk karakteristik anak dan jiwa anak yang religius, yang dapat menjadi pedoman dalam diri anak dalam memilah pengaruh negatif yang berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik terhadap pendidikan agama Islam (Majid, 2004). Untuk itu, anak didik perlu diperkenalkan dan diajarkan tentang ajaran agama sejak dini yang diawali dengan memberikan pelajaran dalam kemampuan untuk membaca Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikan formal terlaksana secara sistematis dan terencana dengan baik, karena guru diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum ia mengajarkannya di kelas.

Membaca Al-Qur'an Hadits membutuhkan pemahaman yang baik terhadap bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an Hadits. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Rahim, 2007). Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits disebabkan oleh kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, berakibat pada rendahnya kemampuan hafalan Al-Qur'an Hadits. Lemahnya kemampuan hafalan disebabkan karena membaca Al-Qur'an terletak pada bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an seperti siswa sulit memahami *makhrajul huruf* dan *tajwid*. Siswa menganggap materi membaca Al-Qur'an Hadits lebih sulit dibandingkan dengan materi lain yang diajarkan di madrasah yang menggunakan bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Hal ini juga dialami oleh Nurmala (2012) yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung (diajarkan di kelas), banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan temannya (ngobrol) sehingga saat mereka diminta untuk membaca salah satu ayat, mereka tidak bersemangat dan suaranya pun pelan.

Selain itu, beberapa kendala yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an Hadits yaitu guru kurang menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan kemampuan guru dalam mengelola metode dan media pembelajaran di sekolah. Juhji (2016: 52-62) menyatakan bahwa guru dalam fungsinya sebagai pengajar dapat mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan media merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran berupa alat bantu yang sangat praktis dan tersedia di kelas sehingga mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nanang, 2008).

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tinggi, guru membutuhkan metode pembelajaran yang variatif dan membutuhkan kreatifitas guru untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Untuk dapat tercapainya kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits maka model pembelajaran SAVI dapat digunakan.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier (Rusman, 2013). Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu, Somasi, Auditori, Visual, dan Intelektual (Rusman, 2013). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis kemampuan siswa dalam

menghafal Al-Qur'an Hadits menggunakan model SAVI guna tercapai hasil belajar yang tinggi.

Penelitian terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran SAVI telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Nurmala (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara penggunaan media audio-visual dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Nurfadhilah (2019) juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Menurut Meier, pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran dengan pendekatan *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (Mandasari, 2015).

Sedangkan Utama, dkk (2014), model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme yang dapat menciptakan pemahaman baru yang mendorong siswa untuk berpikir dan mengkonstruksikan pengetahuan sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme "pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" bukan "menerima pengetahuan". Model pembelajaran SAVI memiliki prinsip-prinsip: 1) melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, 2) berkreasi, bukan mengonsumsi, 3) kerjasama membantu proses belajar, 4) berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, 5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik), 6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan 7) otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis (Meier, 2004: 55-54).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2009). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2000).

Menurut Kurt-Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kunandar, 2008). Bentuk penelitian yang bersifat refleksi merupakan penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu sehingga dapat memperbaiki dan

meningkatkan mutu serta hasil belajar serta melakukan ujicoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

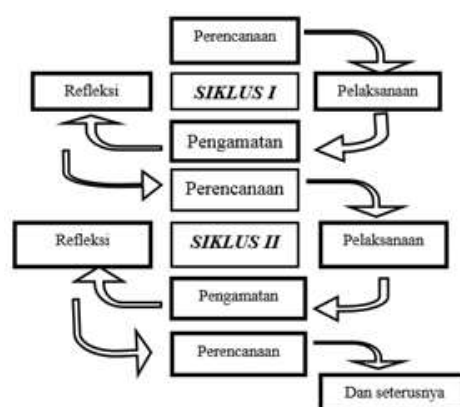
Berdasarkan Kurt-Lewin maka terdapat beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) *Planning*, (2) *Acting*, (3) *Observing*, (4) *Reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Dalam penelitian tindakan kelas adanya kegiatan riset dilanjutkan yang dilakukan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai merasa puas, apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu) (Suyanto, 1997).

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bentuk skema gambar 1 di bawah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019. MTsN dipilih karena peneliti bertugas di madrasah ini, sehingga hasil penelitian nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tempat peneliti bertugas.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan hafalan materi Al-Qur'an Hadits melalui metode SAVI pada siswa. Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Adapun sebagai subjek adalah 30 siswa kelas VIII di MTsN 1 Meulaboh Aceh Barat.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pelajaran, lembar observasi, lembar wawancara, lembar kegiatan siswa, lembar penilaian non tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Dari analisis ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu, (1) data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan siswa dalam mengajar, (2) data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menganalisis pengamatan terhadap presentasi ketuntasan belajar siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan metode SAVI, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus dalam melaksanakan (PTK)

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai kuesioner siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Sedangkan untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Data pra siklus diambil dari data proses pembelajaran sebelum menggunakan metode SAVI dalam hafalan Al-Qur'an Hadits di madrasah. Pra siklus dilaksanakan terhadap siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dilihat dari pencapaian hafalan Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII sebelum diadakan tindakan menunjukan pada level yang belum begitu bagus. Penguasaan materi belajar pada pra siklus nilai rata-rata baru mencapai 52.67%, Hanya ada 9 siswa yang tuntas sesuai KKM (75), kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits yang ada di MTsN 1 Meulaboh Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, sedangkan 21 lainnya masih belum tuntas.

Permasalahan yang terjadi adalah siswa mengalami kesulitan belajar, terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an Hadits. Hal ini terbukti dengan nilai ketuntasan yang dimiliki siswa pada hafalan Al-Qur'an Hadits, siswa belum mampu dalam memahami arti ayat Al-Qur'an Hadits yang dihafalkan, pemakaian metode klasik sehingga siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan minatnya dalam pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an Hadits, untuk merencanakan proses pembelajaran agar meningkatkan kemampuan hafalan, maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

Perencanaan, yang memuat: 1) berdiskusi dengan kolaborator mengenai metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an Hadits yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, 2) mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan, untuk mengamati motivasi siswa dan guru saat melakukan proses pembelajaran, 3) merancang desain kelas untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman, merancang tes hasil belajar diakhir pembelajaran yang digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, dan 4) materi yang diajarkan pada siklus I tentang hafalan QS. Al-Baqarah 180-185.

Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berdurasi waktu 2 x 40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: 1)

Kegiatan awal: Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Meulaboh Aceh Barat dengan dilanjutkan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu (potongan ayat dan artinya, spidol); 2) Kegiatan Inti: Guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan papan tulis yang telah dituliskan QS. Al-Baqarah 180-185 dan terjemahnya, kemudian dengan bimbingan guru peserta didik menirukan bacaan secara bersama-sama; guru memberikan arahan/petunjuk dengan menggunakan gerakan tubuh yang sesuai dengan terjemahnya (Auditori, Visual). Pelafalan diulang beberapa kali sampai peserta didik hafal. Peserta didik melafadzkan secara individu dan bergantian dan peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, peserta didik menyusun teks hafalan yang telah diacak pada lembar kerja yang diberikan oleh guru (Intelektual).

Kegiatan Penutup. Guru bersama peserta didik baik secara kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi dengan cara memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan guru melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan (membaca dan menghafal QS. Al-Baqarah ayat 183 sampai dengan ayat 185. Pada kegiatan ini, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mampu menjawab pertanyaan secara benar, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan kurang tepat. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a bersama-sama dengan dikomandoi oleh ketua kelas, dan ditutup dengan bacaan salam.

Pada siklus I guru telah menerapkan metode SAVI dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara umum selama pembelajaran peserta didik menunjukkan: 1) sikap yang cukup baik, 2) adanya kerjasama antara siswa dan guru di kelas, 3) adanya keaktifan selama proses pembelajaran, 4) menunjukkan inisiatif yang masih rendah, 5) hanya memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru. Sementara dalam hal bertanya dan berpendapat masih buruk karena tidak ada yang bertanya maupun berpendapat, mereka lebih terfokus pada mendengarkan penjelasan dan instruksi guru di kelas. Adapun data hasil penelitian pada siklus I ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kemampuan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits
Siswa Kelas VIII di MTsN1 Meulaboh Aceh Barat**

No	Kemampuan Menghafal	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat baik	0	0.00%

2	Baik	14	46,2%
3	Sedang	4	13,32%
4	Kurang	12	39.6%
5	Sangat Kurang	0	0.00%

Tabel 2. Ketuntasan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTsN1 Meulaboh Aceb Barat

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1	100	5	Tuntas
2	90	4	Tuntas
3	80	4	Tuntas
4	70	9	Belum Tuntas
5	60	8	Belum Tuntas
Jumlah keseluruhan Nilai			2290
Jumlah Siswa yang tuntas			16
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas			14
Rata-rata Nilai Siswa			76,3
Presentase Ketuntasan			43,33

Ketuntasan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 50% siswa memiliki minimal mencapai nilai 75. Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa 76,3 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 43,33%. Hasil ini menunjukkan nilai dalam keadaan yang rendah dari hasil yang diinginkan tetapi hasil yang didapat pada siklus I memiliki peningkatan dari penilaian dialami guru mata pelajaran yang sebelumnya ketuntasan belajarnya masih mencapai 30%. Adanya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an ini karena siswa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model SAVI.

Refleksi. Dalam tahap ini, dikaji apa yang terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran SAVI. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru belum bisa mengelola waktu dengan baik karena membutuhkan waktu yang lama, (2) model SAVI membutuhkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, (3) selama proses belajar mengajar semua pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar dari 30% menjadi 43,33% siswa yang tuntas,

(4) berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif, mulai tertarik dan bersemangat untuk menghafal. Perbedaannya dengan pembelajaran ini adalah siswa menghafal tanpa melihat dan membaca buku akan tetapi langsung menghafal lafadz beserta terjemahannya perkata melalui bimbingan guru, (5) siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an Hadits, siklus II dilaksanakan untuk menyampaikan materi tentang hafalan QS. At-Tahrin 6-10. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan diawali dengan refleksi pada siklus I, mereview hasil yang dicapai pada siklus I. Hasil refleksi dan review dimanfaatkan untuk merencanakan siklus II.

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) berdiskusi dengan kolaborator mengenai metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an Hadits yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, 2) mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan, untuk mengamati motivasi siswa dan guru saat melakukan proses pembelajaran, 3) merancang desain kelas untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman, merancang tes hasil belajar diakhir pembelajaran yang digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, dan 4) materi yang diajarkan pada siklus I tentang hafalan QS. At-Tahrin 6-10.

Belaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama durasi waktu 2 x 40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal: Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran; guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu (potongan ayat dan artinya, serta spidol). 2) Kegiatan Inti: Guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan papan tulis yang telah dituliskan QS. At-Tahrin 6-10 dan terjemahnya, kemudian dengan bimbingan guru peserta didik menirukan bacaan secara bersama-sama; guru memberikan arahan atau petunjuk dengan menggunakan gerakan tubuh yang sesuai dengan terjemahnya (Auditori, Visual). Pelafalan diulang beberapa kali sampai peserta didik hafal. Peserta didik melafadzkan secara individu dan bergantian dan peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, peserta didik menyusun teks Hafalan yang telah diacak pada lembar kerja yang diberikan oleh guru (Intelektual). 3) Kegiatan Penutup: Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi dengan cara memberikan

ulasan tentang materi yang telah dipelajari bersama, peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; guru melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan (membaca dan menghafal QS. At-Tahrin 6-10; guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan kurang tepat, diakhir pelajaran guru bersama peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a bersama-sama dan ditutup dengan bacaan salam.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode SAVI dengan berbagai revisi yang bersumber dari refleksi siklus I, secara umum selama pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap yang cukup baik, banyak siswa yang mau bekerjasama baik diantara siswa dan guru di kelas, lebih banyak siswa menunjukkan adanya keaktifan selama proses pembelajaran, serta siswa menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi, bukan hanya memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru tetapi siswa sudah mulai aktif dalam bertanya apabila ada kesulitan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kemampuan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits
Siswa Kelas VIII di MTsN1 Meulaboh Aceh Barat**

No	Kemampuan Menghafal	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat baik	3	9,99%
2	Baik	15	49,95%
3	Sedang	7	23,31%
4	Kurang	5	16,65%
5	Sangat Kurang	0	0.00%

**Tabel 2. Ketuntasan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits
Siswa Kelas VIII di MTsN1 Meulaboh Aceh Barat**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1	100	8	Tuntas
2	90	5	Tuntas
3	80	7	Tuntas
4	70	4	Belum Tuntas
5	60	6	Belum Tuntas
Jumlah keseluruhan Nilai			2450

Jumlah Siswa yang tuntas	20
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	10
Rata-rata Nilai Siswa	81,67
Presentase Ketuntasan	66,67

Ketuntasan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 50% siswa memiliki minimal mencapai nilai 75. Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa 81,67 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Hasil ini menunjukkan nilai dalam keadaan yang tinggi dari hasil yang diinginkan, hasil yang didapat pada siklus II memiliki peningkatan dari penilaian dialami guru mata pelajaran yang sebelumnya yaitu pada siklus I dengan ketuntasan belajarnya masih mencapai 43,33%. Adanya peningkatan hasil belajar ini menunjukkan siswa lebih bersemangat dan memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an.

Refleksi. Dalam tahap ini dikaji keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran SAVI. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru telah mampu dalam mengelola waktu dengan baik, guru mampu memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, (2) guru memiliki kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada model SAVI, (3) selama proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. 4) pencapaian prosentase pelaksanaannya cukup besar dari 43,33% menjadi 66,67% siswa yang tuntas, (5) berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif, sangat tertarik dan bersemangat dalam menghafal. Banyak siswa yang berusaha untuk dapat menghafal, dengan dibantu teman sejawat, serta siswa telah berani untuk meminta bantuan guru apabila terdapat kesulitan, (6) banyak siswa termotivasi untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik.

Dari hasil yang didapat pada siklus II, siswa memiliki motivasi belajar dengan penerapan metode SAVI dalam pembelajaran materi hafalan Al-Qur'an dan Hadits selalu meningkat dalam setiap tahap. Berkaitan dengan hasil belajar materi hafalan Al-Qur'an Hadis, siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model SAVI berimplikasi positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dan hadits dengan cepat, yang dibantu oleh guru. Tingginya semangat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dengan semakin tinggi nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu sebesar 81,67 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67%. Hasil ini

menunjukkan adanya peningkatan yang besar dan lebih baik dari apa yang dialami guru mata pelajaran pada siklus sebelumnya, yang memiliki ketuntasan belajarnya mencapai 25%, dan 43,33% pada siklus I.

Berdasarkan analisis data, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Adanya peningkatan ini memberikan pengaruh yang baik serta positif pada upaya pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada hafalan Al-Qur'an dan Hadits.

Dapat dilihat dari meningkatnya prosentase yang biasanya yang dicapai guru tersebut 30% serta pada siklus I sebesar 43,33% namun pada pembelajaran tahap siklus II mencapai 66,67%. Siswa sangat antusias karena saling bekerjasama dan saling bantu membantu dalam hafalan Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Sedangkan aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model SAVI dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktifitas membimbing dalam hafalan Al-Qur'an dengan penuh semangat, mengamati siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengarahan yang baik terhadap siswa di kelas.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menemukan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan: 1) kemampuan komunikasi matematis (Andrianti, 2016), motivasi belajar (Mayliana, 2013; Andrianti, 2016), kemampuan berpikir kreatif matematis (Mandasari, 2015), prestasi belajar siswa (Nurmala, 2012), dan hasil belajar (Hannah, 2011; Sarnoko, 2016), aktivitas belajar siswa (Kaltsum, 2012; Sarnoko, 2016). Merujuk pada beberapa temuan penelitian, temuan penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sekaligus menemukan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi hafalan Al-Qur'an Hadits melalui metode SAVI pada peserta didik di MTs Negeri 1 Meulaboh, Aceh Barat, diperoleh kesimpulan: *Pertama*, penggunaan metode SAVI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi hafalan Al Qur'an dan artinya pada peserta didik. *Kedua*, peran metode SAVI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi hafalan Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari perolehan persentase masing masing siklus. Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus 30% yang tuntas, pada siklus I naik menjadi 43,33% yang tuntas, pada siklus II naik menjadi 66,67%. Sehingga metode pembelajaran yang beraneka ragam sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Guru membutuhkan kemampuan dalam mengelola metode pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dan bersemangat

dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga metode pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Variasi metode pembelajaran yang dapat memberikan semangat dan inisiatif siswa dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru Al Qur'an Hadis hendaknya mempersiapkan dengan baik mengenai perencanaan proses pembelajaran dengan menelaah metode pembelajaran yang tepat dengan materi dan alat ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran, sinkronisasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran akan mempermudah dan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Daftar Pustaka

- Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad, (2007). *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Andrianti, Rina Yuli. 2016. "Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Pengolahan Data (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VI SDN Bayureja dan SDN Garawastu I di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka)". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Available at <http://repository.upi.edu/20718/>
- Juhji, Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 10(1): 52-62. Available at <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>
- Purwanto, M. Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Hannah, Nur. 2011. "Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Faroidh Kelas VIII di MTs. Nurul Amanah Madura". *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(1). Available at <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/1566>
- Kaltsum, Honest Umami & Noviana Wijayanti. 2012. "Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan Media Gambar terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri...". *Jurnal VARIDIKA*, 24(2). Available at <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/713>
DOI. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.713>
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mandasari, Ega Pratiwi. 2015. "Pengaruh Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SMPN 13 Tangerang Selatan". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mayliana, Esther & Herminarto Sofyan. 2013. "Penerapan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kompetensi menggambar busana". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 2013. Availabel at <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1573>
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Mudasir. (2010). *Ilmu Hadit*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, Mansur. (2000). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang. (2008). *Media Pembelajaran*, Bandung: UPI.
- Nurfadhilah, Inneke. 2019. "Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas x di SMK Islam 1 Durenan". *Skripsi*. IAIN Tulungagung. Available at <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11304/>
- Nurmala, Sri. 2012. "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Margajaya Kabupaten Ciamis". *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Persada
- Sarnoko, Sarnoko, dkk. 2016. "Penerapan pendekatan SAVI berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I Sanan Girimanrto Wonogiri". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7): 1235-1241. Availabel at <http://journal.um.ac.id/idex.php/jptpp/article/view/6524>
- Susilo, (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Suyanto, (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas PTK*, Jogjakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utama, Adiana, dkk,. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati", *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2(1).